

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan berasal dari kata "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengamatan terhadap objek yang terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Dewi, 2011).

Pengetahuan itu sendiri diperoleh dari pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objektif yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap yang makin positif terhadap objek tertentu. Menurut WHO (*World Health Organization*) pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Dewi, 2011), melalui pendalaman terhadap materi yang diperolehnya selama di bangku pendidikan, pengalaman tersebut perlu dijaga, dipelihara maupun dikonservasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Konservasi berasal dari kata *conservation* yang mengandung makna kata *con-* (*together*) dan *sarvare* (*keep/save*) yang memiliki pengertian mengenai upaya memelihara apa yang kita punya (*keep/save what you have*) dengan bijaksana (*wise use*). Konservasi adalah upaya, langkah dan metode pengelolaan dan penggunaan biosfer secara bijaksana agar memperoleh keuntungan terbesar secara lestari untuk generasi sekarang dengan tetap terpelihara potensi untuk memenuhi kebutuhan dan inspirasi yang akan datang.

Penggunaan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam jumlah dan waktu yang lama menyebabkan munculnya konsep konservasi. Harapannya, dengan tindakan konservasi yang tepat dapat menjaga kesejahteraan manusia secara berkelanjutan.

Konservasi menurut International Union For Conservation of Nature (IUCN) meliputi manajemen udara, air, tanah, mineral ke organisme hidup termasuk manusia. Tujuan utamanya yaitu tercipta kualitas kehidupan manusia yang meningkat. Langkah-langkah termasuk dalam kegiatan manajemen konservasi yaitu survei, penelitian, administrasi, preservasi, pendidikan, pemanfaatan dan latihan (Abdulah, 2013). upaya konservasi dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui kegiatan penyuluhan agar pengetahuan tentang konservasi dapat ditindak lanjut semua orang atau masyarakat yang menjadi sasaran dari upaya penyampaian tentang bahan konservasi tersebut secara langsung yang disebut penyuluhan.

Mangrove adalah jenis tanaman dikotil yang hidup di habitat air payau dan air laut. Mangrove merupakan tanaman hasil dari kegiatan budidaya atau diambil dari alam. Tanaman mangrove tidak dilindungi/dilarang untuk memanfaatkan bagian-bagian tanaman tersebut, misalnya dimanfaatkan untuk dijadikan bahan baku kosmetik/farmasi atau bahan tambahan tekstil (Dirjen P2HP, 2015).

Hutan mangrove adalah salah satu jenis hutan yang banyak ditemukan pada kawasan muara sungai dengan struktur tanah rawa dan/atau padat. Mangrove menjadi salah satu solusi yang sangat penting untuk mengatasi berbagai jenis masalah lingkungan terutama untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia. Kerusakan ini tidak hanya berdampak pada hewan, tapi juga pada manusia. Mangrove telah menjadi pelindung lingkungan yang sangat besar (Ana, 2015).

Menurut Desyanaputri (2016) bahwa Tumbuhan mangrove tumbuh dipantai dan banyak dijumpai pada batasan antara muara sungai dan pantai. Ciri-ciri tanaman mangrove ini hidup dengan berkelompok dalam jumlah yang banyak, memiliki akar yang besar dan memiliki buah/ propagul, karena manfaatnya yang banyak bagi kelangsungan hidup manusia selain itu tanaman mangrove juga dapat membuat suasana sekitar pantai menjadi lebih indah. Menurut Ana (2015) bahwa hutan mangrove menjadi salah satu subjek utama bagi pengembangan lingkungan di Indonesia. Banyak lembaga sosial yang bergerak dalam bidang lingkungan mensosialisasikan manfaat mangrove. Kawasan mangrove dapat ditemui di beberapa daerah di Indonesia, seperti Provinsi Maluku Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sumatera Utara dan Jawa Tengah.

Pengetahuan masyarakat yang telah didapat atau diperoleh melalui berbagai sumber baik lewat dunia pendidikan, media massa, maupun penyuluhan, pengetahuan tersebut dapat bertahan lama atau tersimpan dalam memori ingatan seseorang secara mendalam dan pengetahuan tersebut dapat pula hilang beberapa saat, karena kemampuan mengingat terhadap pengetahuan yang telah diperoleh tersebut dapat diukur kembali melalui retensi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Februari 2023 yang mana masyarakat Desa Mamuya selalu menebang hutan mangrove untuk dijadikan bahan kayu bakar, pagar rumah, tiang, dan kebutuhan lainnya. Penebangan ini dilakukan secara terus menerus tanpa adanya upaya penanaman kembali (Reboisasi). Dan Kondisi ini berlangsung terus hingga saat ini, maka dikhawatirkan akan mengganggu populasi dan kekayaan jenis tumbuhan mangrove di dalam ini. Begitu pula kesadaran masyarakat dalam melakukan upaya konservasi masih sangat rendah dikarenakan masyarakat belum memahami tentang pentingnya keberadaan hutan mangrove beserta peranannya dari segi ekologi, fisik, maupun Ekonomi .

Dengan demikian perlu dilakukannya upaya konservasi terhadap hutan mangrove di desa mamuya melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat sekitar, tentang fungsi hutan mangrove bagi lingkungan pesisir. Maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul studi Pengetahuan masyarakat tentang konservasi tumbuhan mangrove. Harapannya bahwa dengan mengetahui fungsi dari hutan mangrove, maka masyarakat sekitar akan sadar dan

mau melakukan konservasi terhadap hal tersebut yang mana mereka telah melakukan

Informasi tentang pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya konservasi hutan mangrove ini perlu di sosialisasikan melalui media poster pembelajaran pada masyarakat poster pembelajaran pada masyarakat ini di anggap penting untuk di jadikan sebagai sumber pembelajaran pada masyarakat yang paling tepat.

B. Identifikasi Masalah

1. Minimnya pengetahuan masyarakat di desa Mamuya tentang konservasi hutan mangrove.
2. Belum adanya poster pengetahuan pada masyarakat terkait konservasi hutan mangrove di desa Mamuya Kecamatan Galela kabupaten Halmahera utara

C. Batasan Masalah

mengingat luasnya, ruang lingkup penelitian ini, maka peneliti memandang perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini yaitu upaya mengetahui pengetahuan masyarakat tentang konservasi hutan mangrove melalui kegiatan penyuluhan.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang konservasi hutan mangrove di desa Mamuya Kecamatan Galela ?

2. Bagaimana hasil validasi poster tentang pengetahuan masyarakat terkait konservasi hutan mangrove di desa Mamuya Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian menentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang konservasi hutan mangrove di desa Mamuya kecamatan Galela ?
2. Untuk mengetahui hasil validasi poster tentang pengetahuan masyarakat terkait konservasi hutan mangrove di desa Mamuya Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi institusi, dijadikan refensi guna menambahkan rujukan mengenai konservasi mangrove di Desa Mamuya, Kecamatan Galela
2. Bagi peneliti dijadikan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman tentang upaya konservasi mangrove.